

**ANALISIS HARMONI LAGU “*KETIE’S THEME*”
CIPTAAN DAVID FOSTER**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

Johan Bagus Triwidodo

NIM. 1211820013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

ANALISIS HARMONI LAGU “*KETIE’S THEME*” CIPTAAN DAVID FOSTER

Oleh:

Johan Bagus Triwidodo

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; Email: joshinsurgent@yahoo.com

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Drs. Bambang Riyadi.

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pokok: gaya harmoni zaman apakah yang dipakai David Foster (DF) dalam karya-ciptanya tersebut. Sub-sub elemen harmoni yang dikaji adalah tipe akor, tipe progresi akor, dan fungsi akor. Dari pemeriksaan terhadap ketiga sub elemen harmoni tersebut, tipe akorlah sebagai sub elemen harmoni yang dapat menerangkan bahwa gaya harmoni zaman yang dipakai DF dalam karya-ciptanya itu adalah gaya harmoni tonal campuran zaman Pos-Romantik abad ke-19 dan Impresionistik Abad ke-20 (1875-1920). Penelitian menggunakan metode perbandingan antara data-data tiga sub elemen harmoni tersebut yang telah diolah dengan data-data deskriptif kesejarahan gaya harmoni zaman. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam bagian penyajian data adalah metode analisis Tovey: cara analisis (musik) birama per birama, frase per frase, dan part per part.

Kata-kata kunci: Tipe akor, Progresi akor, Fungsi akor dalam harmoni Pos-Romantik dan Impresionistik

ABSTRACT

This research aims to answer the central question: whether the era of harmony style worn by David Foster (DF) in the copyright works. Sub-sub-element harmony studied is the type of chord, the type of chord progressions and chord function. From an examination of the three sub-elements of the harmony of the type akorlah as a sub-element of harmony that can explain that the style of the harmony era used DF in works of copyright it is a style of harmony tonal mix of age Post-Romantic 19th century and impressionistic 20th century (1875-1920). Research using the method of comparison between the data of three sub elements of the harmony that has been processed with descriptive data historical era style harmony. The data analysis methods used in its presentation of the data analysis method Tovey: how analysis (music) bars per bar, phrase by phrase, and part per part.

Key words: *Type chords, chord progressions, chord Function in Post-Romantic harmonies and impressionistic*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Ketika berdiskusi musik bersama teman-teman pemusik hotel di Yogyakarta tahun 2015, saya tertarik dengan munculnya istilah *art rock* atau juga *Classik rock*. Istilah-istilah musik yang mengandung makna penggunaan unsur-unsur musik seni (timbre orkes gesek dan piano, harmoni tertisian dan tertisian plus nada 9, dan modulasi, sebagai contoh) dalam musik rock, yakni jenis musik populer berupa tampilan nyanyian-nyanyian dengan iringan grup band (gitar-gitar elektrik, satu atau lebih perangkat drum yang suara alat-alat musiknya diperkuat perangkat ampli, mikser, dlsb.). Fokus perhatian musikal saya sebagai mahasiswa musik Institut Seni Yogyakarta adalah di bidang harmoni, khususnya menyangkut sub-sub harmoni seperti misalnya tipe-tipe akor, progresi-progresi akor, dan modulasi. Fokus perhatian saya ini lalu memunculkan sebuah pertanyaan umum yakni seperti apa sesungguhnya gaya harmoni dari berbagai musik art rock yang ada. Dan pertanyaan umum inilah yang mendorong saya melakukan penelitian skripsi berjudul “Analisis Gaya Harmoni-Campuran Zaman Pos-Romantik dan Impresionistik pada “*Katie’s Theme*”, Karya-Musik David Foster.”

2. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis menggunakan media buku-buku yang berhubungan dengan semuanya terkait dengan permasalahan yang dibicarakan. Buku-buku yang digunakan:

1. Apell, Willi. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: Belknap Press of Harvard University Press, 1972. Buku ini membahas elemen-elemen termasuk teori musik, harmoni analisis bentuk lagu.

2. Berward, Bruce dan Gary White. *Music in Theory and Practice*, Vol., I. 2460. Buku ini membahas music dalam teori dan praktek.
3. Allen S. Michalek, *Modern Chord Progression*. Rexdale, Ontario, Canada: Humber College of Applied Arts and Technology, 1977. Buku ini membahas progresi chord.
4. Ottmann, Robert. *Elementary Harmony: Theory and Practice*. Englewood Cliffs, New Jersey 07632: Prentice Hall, 1961. Buku berisi tentang penjelasan teori music, seperti interval, tangga nada, ritme lain sebagainya.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif:

1. Mendalam permasalahan bidang harmoni tertisian dan sejarah gaya harmoni tertisian dan pengembangannya;
2. Memakai metode analisis, misalnya, metode Tovey (dari Sir Donald Francis Tovey) dalam menyajikan data penelitian (Bab III);
3. Memakai metode analisis komparatif dalam mendiskusikan data partitur dan data sejarah tipe-tipe akor, tipe-tipe progresi akor, dan tipe-tipe fungsi akor dalam bagaian pembahasan (Bab III);
4. Memakai sarana penjelas analisis data dalam penyajian data dan pembahasan (Bab III) berupa tabel-tabel.

Forma musik “*Katie’s Theme*” adalah bentuk nyanyian A-A1-B-C-D-Koda. Part-part yang dipakai sebagai materi analisis gaya harmoni zaman tertentu adalah part-part A-B-C-D-Koda.

SAMPEL PART-A (birama 1 s/d 7)

KATIE'S THEME David Foster
Asako Tanaka

C = Do I 7 vi7 iii7 Vadd9 I 7 vi7 iii7 V7
 1 2 3 4 5 6 7 8

IV IV7 I V7 I I add9
 9 10 11 12 13 14

Data Tipe-Tipe Akor, Tipe-Tipe Progresi Akor, dan Fungsi-Fungsi Akor untuk Menjawab Pertanyaan Gaya Harmoni Zaman yang Dipakai “Katie’s Theme”

1. Data tipe-tipe akor

Tabel 4.1.b. Gambaran Sampel Tipe-Tipe Akor Part A-B-C-D-Koda dari “Katie’s Theme”

Part	Jumlah Akor	Trinada Tertsian	Catur-nada Terts.	Panca Nada Terts.	Trinada Tertsian Plus (add9)	Keterangan
A	14	3	8	0	3	
B	12	3	6	1	2	
C	13	2	7	4	0	
D	9	5	3	0	1	
Coda	5	2	2	0	1	
A-B-C-D-Koda	53	15	24	5	7	Petunjuk gaya Abad 19 & 20

Menurut data sejarah gaya harmoni yang tersedia, gaya harmoni zaman Romantik kuat ditunjuk oleh tipe-tipe akor trinada tertisian, catur-nada tertisian (akor septim), dan akor-akor panca-nada tertisian (akor-akor ⁹₇). Akor-akord trinada tertisian ditambah interval non (9) adalah bagian dari gaya harmoni periode post-Romantik dan Impresionistik (1875-1920). Dengan demikian peranan data

tipe-tipe akor “*Katie’s Theme*” bermanfaat untuk menjawab gaya harmoni zaman pada “*Katie’s Theme*.”

2. Data Tipe-tipe Progresi Akor

Tabel 4.2.b. Gambaran Sampel Tipe-Tipe Progresi Akor Part A-B-C-D-Koda dari “*Katie’s Theme*”

Part	Jumlah Progresi Akor	Jumlah Progresi Akor Biasa	Jumlah Progresi Akor Tak Biasa	Keterangan
A	11	6	5	Sampel Progresi akor Biasa yg ada pada karya-musik “ <i>Katie’s Theme</i> ” : V7-I add9, ii7-V7, iii7-IV7,
B	8	8	0	
C	11	11	0	
D	8	6	2	Sampel Progresi akor Tidak Biasa yg ada pada karya-musik “ <i>Katie’s Theme</i> ” : vi7-iii7, iii7-V add9, V add9 - IV
Coda	3	3	0	
A-B-C-D-Coda	41	34	7	Keunggulan progresi akor biasa

Pertama, petunjuk sejarah musik yang jelas tentang peranan progresi akor dalam periode musik yang umum (1600-1900) adalah rangkaian progresi akor IV-V7-I atau ii-V7-I dalam fungsi S-D-T sebagai akor-akor kadens lengkap yang sangat kuat mengakhiri musik tonal. Hal ini benar karena akor S (IV atau ii) tergolong akor aktif dirangkai dengan akor D (V7 atau vii⁰) yang sangat aktif dan diakhiri dengan akor T yang sangat pasif. Atau progresi-progresi itu merupakan rangkaian progresi akor yang kuat IV-V dan yang sangat kuat V-I. Dalam kasus “*Katie’s Theme*,” kadens lengkap masih dijumpai pada akhir part A¹, ii7-V7-I (meski tidak dijadikan sampel penelitian, birama-birama 13-14), part B, ii-V⁶₅-I (birama-birama 17-18), dan akhir part C, ii7-V7-I (birama-birama 23-24).

Kadens lain yang menunjuk kekuatan musik tonal adalah kadens autentik imperfek (V7-I dengan nada-nada melodi kuin atau tert^s) dan kadens autentik perfek (V7-I, dengan nada melodi 7-i atau 2-1) yang tidak didahului fungsi subdominan. Kadens-kadens autentik ini tetap dijumpai dalam musik “*Katie’s Theme*”. Kadens autentik imperfek dijumpai dalam part A (V7-I, nada-nada melodi 5-5, birama 6-7), sedangkan kadens-kadens autentik perfek dijumpai pada akhir frase-frase part D (vi-V7-I add9, dengan nada-nada melodi 7-i, birama-

birama 28-29 dan 32-33) dan kadens penutup koda “Katie’s Theme” (vi-V7-I add9, birama-birama 34-35).

Bila progresi-progresi akor biasa (*common chord progression*), progresi-progresi akor tak biasa (*less common chord progressions*), dan progresi-progresi akor kadens “Katie’s Theme” yang nyata berupa kadens lengkap dan kadens autentik merupakan warisan periode musik yang umum (Barok sampai dengan abad ke-20 saat “Katie’s Theme” ditulis), maka sub unsur harmoni berupa progresi akor dalam penelitian ini tidak biasa dipakai untuk melihat gaya harmoni zaman tertentu yang dipakai “Katie’s Theme”, selain zaman periode praktek musik yang biasa.

3. Data Fungsi-Fungsi Akor

Tabel 4.3.b. Hierarki Fungsi Akor dalam Musik Tonal

Akor Tonika		Akor Dominan		Akor Subdominan		Keterangan
Awal Frase	Akhir Frase	Awal Frase	Akhir Frase	Awal Frase	Akhir Frase	
2	1	0	3	1	0	I - V - I
0	1	0	1	2	1	Indikator Musik Tonal
0	1	0	1	3	2	
2	4	0	2	2	0	
0	1	0	1	1	0	
4	8	0	8	9	3	

Catatan: V diakhir frase juga sebuah petunjuk kekuatan Tonika. Dengan demikian jumlah akor tonika diakhir frase + dominan diakhir frase menjadi 16 mengungguli subdominan diakhir frase, 3.

Seperti halnya progresi akor, fungsi-fungsi akor yang dipakai oleh David Foster untuk “Katie’s Theme” tampaknya juga merupakan warisan periode praktek musik yang biasa (Barok sampai dengan Romantik). Fungsi kelompok akor tonika masih menunjuk sebagai akor penyedia titik stabil (yang relatif) dari permulaan karya musik “Katie’s Theme” hingga penutup frase-frase atau karya musik “Katie’s Theme (yang sangat stabil).” Akor-akor dengan fungsi Subdominan masih menjalankan fungsi sebagai akor kontras dengan akor-akor tonik (terutama akor IV). Dan akor-akor dengan fungsi dominan (terutama V7) masih menjalankan fungsi sebagai akor terjauh yang mendorong pendengar berkeinginan penyelesaian musik ke pada akor Tonika (terutama akor I).

Bila fungsi-fungsi T, S, dan D dalam “Katie’s Theme” masih menjalankan fungsi sebagai mana fungsi-fungsi akor yang dikenal oleh J.S. Bach, W.A.

Mozart, L.v. Beethoven, dan Schubert (tahun 1600-1900), maka pemahaman gaya harmoni zaman lain pada “Katie’s Theme” tidak bisa dilakukan dengan pendekatan fungsi-fungsi akor, karena data-data khusus fungsi akor sebagai faktor-faktor pembeda zaman lain belum ditemukan. Dengan kata lain, fungsi-fungsi akor pada karya “Katie’s Theme” tampak menunjukkan gaya harmoni zaman periode praktek musik yang biasa atau umum (tahun 1600-1900).

Penutup

1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan pada bab 3 serta tujuan penelitian yang ingin saya capai, dapatlah diturunkan sejumlah kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari tiga bentuk data yang tersedia dalam bagian pembahasan untuk dipakai dalam usaha menarik kesimpulan (yakni: tipe-tipe akor, tipe-tipe progresi akor, dan fungsi-fungsi akor) tentang gaya harmoni zaman tertentu yang dipakai David Foster dalam mengerjakan ciptaannya berjudul “Katie’s Theme”, data yang jelas sebagai petunjuk gaya harmoni zaman adalah data tipe-tipe akor, sesuai dengan deskripsi tipe-tipe akor yang telah digariskan oleh para sejarawan musik untuk periode-periode musik yang ada;
2. Data-data progresi akor yang ada (progresi akor biasa dan tak biasa) dalam bagian pembahasan di bab 3 memberi indikasi bahwa praktek pemakaian progresi akor yang dilaksanakan oleh David Foster untuk karyanya berjudul “Katie’s Theme,” tidak berbeda dengan progresi-progresi akor yang dipraktikkan oleh para komposer pada periode praktek (musik) yang umum (Barok s/d Romantik): mengutamakan tipe-tipe progresi akor yang biasa dan melibatkan juga sedikit tipe progresi akor yang tidak biasa;
3. Data-data fungsi akor yang dilibatkan dalam bagian pembahasan di bab 4 untuk tujuan sebagai petunjuk gaya harmoni zaman khusus tertentu pun memberi indikasi yang sama seperti data-data tipe-tipe progresi akor, yakni bahwa fungsi-fungsi akor yang dipraktikkan David Foster dalam mengharmonisasi ciptaannya itu masih belum berubah, masih mengutamakan kekuatan tonika didahului dominan atau menjadikan akor dominan sebagai akor terjauh dari tonika tetapi masih tetap mengabdikan pada kekuasaan tonika sebagai petunjuk musik tonal;
4. Meski akor IV sempat memberi indikasi sebagai penguasa pada frase-1 part-B dan dua frase (frase-1 dan frase-2) dari tiga frase part-C, tetapi kejadiannya tercatat pada frase-frase tanya, bukan pada frase-frase-jawab pada part-part B dan C. Dengan demikian posisi fungsi tonika sebagai petunjuk musik tonal tetap aman;
5. Akhirnya, dari data tipe-tipe akor trinada tertisian, akor catur-nada tertisian (septim kecil, fungsi dominan, dan septim besar fungsi nondominan), akor panca-nada tertisian (akor 9_7) fungsi dominan, dan akor trinada tertisian plus interval 9 (add9) yang ada pada bagian pembahasan dalam bab 4, dapatlah dikatakan bahwa gaya harmoni zaman tertentu yang dipakai David Foster

dalam ciptaannya berjudul “Katie’s Theme” adalah Gaya Harmoni campuran Zaman Romantik Akhir dan Impresionistik (1875-1920), sesuai dengan ciri-ciri harmoni *Post-Romantic and Impressionistic Period* (1875-1920) yang sudah digariskan oleh para sejarwan musik.

2. Saran

Terdapat indikasi pada karya “Katie’s Theme” bahwa David Foster mulai menghindari progresi-progresi penutup dalam formula kadens lengkap T-S-D-T yang paling kuat dalam musik tonal, dan lebih mengutamakan T-D-T. Part-part A dan A1, part- D, dan Coda memakai progresi akor dalam formasi fungsi T-D-T. Hanya part-B dan part-C yang menggunakan formasi fungsi ii-V7-I, S-D-T. Oleh karena itu perlu diteliti dalam karya-karya David Foster yang lain.

Daftar Pustaka

- Apell, Willi. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: Belknap Press of Harvard University Press, 1972.
- Allen S. Michalek, *Modern Chord Progression*. Rexdale, Ontario, Canada: Humber College of Applied Arts and Technology, 1977.
- Berward, Bruce dan Gary White. *Music in Theory and Practice*, Vol., I. 2460. Kerper Boulevard, Dubuque, IA 52001, U.S.A.: Wm.C. Brown Publishers, 1989.
- Lexington Avenue, New York, New York 10022: Americana Corporation, 1970.
- Mitchel, William J. “Harmony”, dalam *Encyclopaedia Americana*, Vol.13. 575
Ottmann, Robert. *Elementary Harmony: Theory and Practice*. Englewood Cliffs, New Jersey 07632: Prentice Hall, 1961.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Harmoni*, edisi baru. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2014.
- Randell, Don. *The New Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: Belknap Press of Harvard University Press, 1986.
- Stein, Leon. *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Forms*. Evanston, Illinois, U.S.A.: Summy-Birchard Company, 1962.
- Winold, Allen. *Harmony : Patterns and Principles*, Vol.2 . Englewood Cliff, New Jersey 07632: Prentice-Hall, 1986.